

PERWUJUDAN TATA RIAS TARI THENGUL DI KABUPATEN BOJONEGORO

Arina Choirunnisa

S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

arina.18015@mhs.unesa.ac.id

Mutimmatul Faidah¹, Maspiyah², Dindy Sinta Megasari³

Program Studi S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

mutimmatulfaidah@unesa.ac.id

Abstrak

Kesenian Tari Thengul yaitu seni pertunjukan tari yang diadaptasi dari wayang Thengul yang memiliki fungsi sebagai hiburan. Tata rias wajah penari Thengul menggunakan *face painting* berwarna putih yang menggambarkan karakter lucu, gacul dan *ndagel*. Rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai tata rias tari Thengul di Bojonegoro memerlukan perwujudan desain karakter yang baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) menghasilkan desain tata rias Tari Thengul, (2) perwujudan tata rias Tari Thengul, dan (3) mengetahui hasil penilaian responden terhadap perwujudan tata rias yang telah dikembangkan dengan valid. Penelitian ini menggunakan desain *sequential exploratory* (urutan penemuan) dan mengacu pada beberapa tahapan penelitian yaitu eksplorasi, perancangan, perwujudan dan penilaian. Responden penelitian adalah mahasiswi program studi S1 Pendidikan Tata Rias Unesa yang telah mengambil mata kuliah tata rias fantasi yang berjumlah 30 orang serta 3 orang budayawan Bojonegoro. Instrumen penelitian menggunakan pedoman wawancara, lembar penilaian desain dan lembar observasi hasil perwujudan tata rias tari Thengul yang disebarakan melalui google form. Hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan rata-rata nilai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) penilaian desain perwujudan tata rias Tari Thengul yang akan diwujudkan adalah desain 4 dengan penilaian keseluruhan 4,26 dikategorikan “sesuai” (2) hasil penilaian responden terhadap hasil jadi perwujudan tata rias mendapat nilai 3,98 yang dikategorikan sebagai “baik”, dengan demikian perwujudan ini dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai bahan acuan belajar. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah perwujudan ini layak digunakan sehingga pengetahuan masyarakat dapat meningkat mengenai tata rias ini. Saran untuk peneliti selanjutnya adalah dengan tetap untuk melestarikan dan memberikan inovasi baru untuk tata rias Tari Thengul.

Kata Kunci: Perwujudan, Tata Rias Karakter, Desain, Tari Thengul.

Abstract

Thengul Dance is a style of dance performance art that was inspired by Thengul puppets and serves as entertainment. The Thengul dancer's makeup consists of a white face painting that features comical, mischievous, and ndagel characters. The lack of public awareness of the components of the Bojonegoro Thengul dance necessitates the manifestation of strong character design. The objectives of this study were to create a Thengul Dance embodiment of make-up, a Thengul Dance make-up design, and to find out how respondents felt about the successfully generated embodiment of make-up. The sequential exploratory design (sequence of discovery) that this study employs makes reference to a number of research phases, including exploration, design, embodiment, and assessment. 30 students from the Unesa Cosmetology Education Study Program who had taken fantasy cosmetology classes as well as 3 Bojonegoro humanists made up the research sample. The research tool included observation sheets on the embodiment of Thengul dance makeup, design assessment sheets, and interview rules that were delivered via a google form. The average value was used to examine the research findings. The findings revealed that (1) design 4 had an overall rating of 4.26 and was classified as "appropriate" for the Thengul Dance embodiment of makeup. (2) The finished embodiment of makeup was given a score by the respondent of 3.98, which was classified as "good," making it deemed legitimate and deserving of use as a source of information for research. The study's findings led to the conclusion that this embodiment may be used to raise public awareness of this branch of cosmetology. Future researchers are encouraged to maintain and develop new advancements for Thengul Dance makeup.

Keywords: Embodiment, Character Makeup, Design, Thengul dance.

PENDAHULUAN

Keberagaman kesenian yang ada di Indonesia membuat negeri ini kaya akan unsur budaya seperti bahasa, kepercayaan, sistem pengetahuan, organisasi sosial, kesenian, sistem mata pencaharian dan sistem teknologi (Sidemen, 2017). Salah satu daerah yang masih melestarikan keseniannya adalah Kabupaten Bojonegoro. Kesenian adalah tempat di mana pikiran dan rasa bersatu untuk membentuk struktur budaya (Melalatoa, 2014). Tari Thengul merupakan sebuah kesenian yang diadaptasi dari wayang Thengul dan sekarang menjadi simbol Kabupaten Bojonegoro. Kata Thengul sendiri berasal dari “methenteng” dan “methungul”. Tari Thengul ini menjadi sarana hiburan di kalangan masyarakat Bojonegoro khususnya dan sering ditampilkan dalam acara penting atau festival di Kabupaten Bojonegoro. Tujuan diciptakannya tari Thengul adalah sebagai bentuk apresiasi dan upaya pelestarian budaya di zaman yang terus berkembang. Gerakan wayang Thengul patah-patah dan kaku yang dianggap tidak biasa. Keunikan tersebut yang menjadikan inspirasi bagi kalangan seniman tari di Bojonegoro. Tari Thengul dapat dimaknai sebagai gerakan tubuh manusia yang mirip wayang Thengul, dengan tambahan koreografi dan inovasi untuk memberikan kesan unik dan berbeda dari tarian lainnya (Putra & Aji, 2021).

Tari Thengul sangat menarik untuk dipelajari karena selain gerakan tariannya yang unik juga memiliki riasan wajah yang menarik perhatian. Salah satu elemen penting yang dapat meningkatkan penampilan seorang penari adalah riasan. Berdasarkan hasil wawancara bersama Zulkarnain selaku pelaku kesenian Tari Thengul mengatakan bahwa tata rias Tari Thengul termasuk dalam kategori tata rias karakter karena memiliki riasan wajah yang mirip dengan wayang Thengul. Tari Thengul sangat terkenal dengan penampilannya yang ekspresif dan kostum yang cerah, yang menunjukkan keceriaan dalam suatu hiburan yang pasti disukai oleh anak-anak maupun orang dewasa. Tata rias tari Thengul memiliki ciri khas yaitu wajah penari dilukis dengan tinta putih serta diberikan garis hitam pada rambut, alis, dan matanya. Kostum yang digunakan pun unik yaitu dengan menggunakan busana seperti kemben di bagian atas lalu menggunakan kain panjang bercorak bedak pada bagian bawah, pada bagian kepala menggunakan cunduk yang menyerupai wayang Thengul. Urutan pertunjukan wayang Thengul adalah diawali dengan buka gender, slantem, lalu oklik. Kemudian penari akan keluar dengan jalan kaku mirip karakter Pinokio, dilanjutkan dengan buka cluluk, jogetan, playon, guyonan dan akhirnya kayon. Hingga tahun 2000an tarian ini terus berkembang termasuk musik yang digunakan untuk mengiringinya. Gamelan laras, slendro, oklik, dan ithik-ithik adalah instrumen tradisional

yang digunakan untuk mengiringi tarian Thengul serta diiringi dengan tembang dan senggakan.

Tari Thengul menjadi salah satu materi seni budaya yang diajarkan di sekolah dan sanggar tari di Bojonegoro. Tari Thengul menjadi kebanggaan masyarakat Bojonegoro karena merupakan salah satu warisan budaya tak benda serta hak dan warisan intelektual yang diakui oleh Kementerian Pendidikan pada tahun 2018. Hal ini disebabkan karena pemerintah gencar mempromosikan tari Thengul pada setiap acara dan juga melalui media sosial.



Gambar 1 HKI Tari Thengul
(Sumber: Dinperinaker)

Seniman tari di Bojonegoro tidak pernah kehabisan untuk mengeksplor ide, pada tanggal 8 Februari 2022 Pemkab Bojonegoro kembali merilis tari Thengul baru yang dinamakan “langen Thengul” yang sering kali difungsikan sebagai tarian selamat datang atau penyambutan tamu besar ketika berkunjung di Bojonegoro. Gerakan tarian ini masih sama seperti tari Thengul pada umumnya tetapi lebih diperhalus lagi karena untuk penyambutan serta hiasan kepalanya juga lebih mewah dibanding dengan tari Thengul pentasannya.



Gambar 2. Tari Lengen Thengul
(Sumber: Susetyo)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Susetyo selaku pelaku kesenian tari Thengul mengatakan bahwa untuk tata rias Tari Thengul ini masih dijelajahi atau sedang mencari identitas dari tata rias Tari Thengul itu sendiri karena juga belum memiliki HAKI untuk tata riasnya. Hal yang perlu ditonjolkan untuk tata riasnya adalah warna putih di wajah yang dibentuk seperti topeng untuk pendukung penampilan atau performa saat tampil menggunakan *face painting*. Warna dominan yang digunakan pada Thengul adalah hijau dan merah karena melambangkan Kabupaten Bojonegoro yang adem dan makmur serta masyarakatnya sejahtera. Dan juga

melambangkan tembakau yang hijau. Kostum penari ini juga tak kalah unik dengan menggunakan baju berlempang panjang, ilat-ilatan, mekak, jarik dengan motif batik Thengul, sabuk, rapek di sisi kanan, kiri, depan dan dalam, celana berwarna hitam dengan panjang 7/8 serta gelang di kaki (Choirunnisa, 2023). Selain itu ada beberapa aksesoris yang harus digunakan yaitu antara lain adalah sanggul, jreben, cunduk Thengul dan anting/giwang.

Sumber ide dalam penelitian ini yaitu berasal dari pemahaman tentang sejarah tari Thengul yang ada di Bojonegoro serta makna yang terkandung di dalamnya. Hal tersebut yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu menjaga makna serta nilai yang ada pada seni tradisi serta bentuk pelestarian riasan tari Thengul dari sudut pandang pencipta tari. Peneliti akan membuat desain yang mewakili cerita mengenai karakter Thengul untuk menggambarkan karakter tersebut.

Penelitian ini berfokus untuk mengetahui, mengenal, serta upaya pelestarian budaya melalui tulisan untuk meningkatkan rasa kepemilikan atas suatu budaya kesenian Indonesia. Penelitian ini terbatas pada pembuatan desain, representasi karya, dan penilaian para ahli kesenian. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah (1) Bagaimana desain tata rias Tari Thengul di Kabupaten Bojonegoro?; (2) Bagaimana perwujudan tata rias Tari Thengul di Kabupaten Bojonegoro?; (3) Bagaimana penilaian responden terhadap hasil perwujudan karya tata rias Tari Thengul di Kabupaten Bojonegoro?. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan desain tata rias Tari Thengul di Kabupaten Bojonegoro; (2) Mengetahui perwujudan tata rias Tari Thengul di Kabupaten Bojonegoro; (3) Mengetahui penilaian responden terhadap hasil tata rias Tari Thengul di Kabupaten Bojonegoro.

Menurut Dwiyantri dalam Nisa (2016) tata rias atau riasan merupakan salah satu seni yang diaplikasikan pada berbagai macam bentuk wajah dan warna kulit. Sedangkan rias wajah yaitu seni mempercantik wajah dengan menggunakan kosmetika untuk menonjolkan bagian yang indah sehingga dapat menyamarkan/menutupi kekurangan wajah. Riasan wajah mampu menyesuaikan kebutuhan tema dan kesempatan yang ada. Ada berbagai jenis tata rias wajah, termasuk tata rias wajah sehari-hari, tata rias wajah panggung, dan tata rias wajah karakter atau fantasi.

Tata rias karakter merupakan tata rias yang mengubah penampilan seseorang menjadi karakter tertentu. Riasan ini dapat menunjang pemeran untuk mendalami karakter yang diperankan ketika di atas panggung karena wajahnya mirip dengan karakter yang dimainkan. Kesenian tradisional pada mayoritas daerah memiliki fungsi awal sebagai sarana ritual atau kebutuhan spiritual. Seni mewakili wujud keindahan yang terdapat dalam jiwa

manusia yang disampaikan melalui perantara yang dapat didengar (musik), dilihat (lukisan), dan gerak (tarian).

Tarian adalah bentuk kesenian yang diekspresikan dalam gerakan. Menurut Royce dalam Putri, dkk (2021) tari merupakan gerakan indah yang dihasilkan dari tubuh seseorang dengan mengikuti irama dan jiwanya menyesuaikan dengan maksud dan tujuan tari. *Design* atau dalam bahasa Indonesia ditulis desain, memiliki arti rancangan, rencana, atau rekaan. Arti lain dari kata tersebut adalah menciptakan, memikirkan, atau merancang sebuah reka rupa. Membuat desain berarti membuat komposisi dari sebuah karya seni. Pengertian mengkomposisikan disini ialah mengatur, menyusun, dan mengorganisir unsur-unsur dari seni rupa sebagai media untuk mengungkapkan ide yang dinyatakan secara utuh menjadi sebuah kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, serasi, seimbang, memukau, menarik, komunikatif, dan memiliki nilai estetika atau keindahan (Irawan & Tamara, 2013).

METODE

A. Jenis Penelitian

Penelitian deskriptif ini menggunakan kombinasi model desain eksplorasi urutan. Metode penelitian ini menggabungkan dua teknik penelitian yaitu metode kuantitatif dan metode kualitatif. Tahap pertama penelitian, peneliti menggunakan metode kualitatif; lalu tahap kedua, mereka menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif memeriksa hipotesa pada populasi yang lebih besar, sedangkan metode kualitatif memeriksa situasi atau sampel tertentu (Sugiyono, 2013).

B. Objek, Waktu dan Tempat Penelitian

Objek penelitian ini adalah tata rias karakter tari Thengul di Kabupaten Bojonegoro. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari hingga Juli 2023 di kediaman pelaku seni Kabupaten Bojonegoro. Berdasarkan masalah yang telah disajikan terdapat tahapan penelitian yaitu:

1. Eksplorasi

Pada tahap ini peneliti melakukan: (a) observasi tata rias karakter Thengul di Sanggar Angling Darma; (b) wawancara dengan para pelaku seni untuk mewujudkan tata rias karakter Thengul.

2. Perancangan

Pada tahap perancangan terdapat 4 langkah yang harus dilakukan yaitu (a) membuat empat desain bentuk perwujudan tata rias karakter Thengul ditinjau dari pandangan pelaku seni; (b) Konsultasi kesesuaian

desain dengan pelaku seni; (c) revisi desain sesuai dengan tinjauan pelaku seni; (d) menetapkan satu desain yang akan diwujudkan dan sudah disetujui oleh pelaku seni.

3. Perwujudan

Pada tahap perwujudan terdapat 4 langkah yaitu menentukan model, menyiapkan alat dan bahan, melakukan riasan wajah, serta menata aksesoris dan busana untuk melengkapi karya yang dibuat.

4. Pengujian

Pada tahap ini peneliti akan melibatkan para ahli penilai yaitu pelaku seni di Bojonegoro serta mahasiswa program studi tata rias yang telah selesai mengampu matakuliah Tata Rias Fantasi. Pengujian ini dilakukan untuk mendapatkan penilaian kualitas dan karya rancangan yang telah diwujudkan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara dilakukan bersama dengan budayawan atau pelaku seni di Kabupaten Bojonegoro.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan kejadian yang sudah berlalu yang ditulis, digambar, atau berbentuk karya-karya penting dari seseorang (Sugiyono, 2017). Dokumentasi pada penelitian ini berupa (1) Foto pementasan Kesenian Tari Thengul; (2) Video pementasan Kesenian Tari Thengul; (3) Foto hasil jadi tata rias Tari Thengul.

3. Lembar Observasi

Lembar ini digunakan untuk mengetahui penilaian para ahli dan mahasiswi Tata Rias. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, pedoman dokumentasi serta lembar observasi

D. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data merupakan cara untuk menghitung data yang telah dihimpun untuk menjawab hipotesa dalam penelitian. Hasil penilaian para ahli dianalisa secara deskriptif menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} \text{ (Mean)} = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\sum \text{observer}}$$

Sumber: (Arikunto, 2014)

Hasil rata-rata para ahli dari perwujudan tata rias karakter Thengul kemudian disesuaikan dengan kriteria aspek hasil penilaian sebagai berikut:

Tabel 1 Kriteria Aspek Penilaian

Rentang Nilai	Jenis Kriteria
1,00 – 1,50	Sangat Tidak Baik
1,51 – 2,50	Tidak Baik
2,52 – 3,50	Cukup Baik
3,51 – 4,50	Baik
4,51 – 5,00	Sangat Baik

Sumber: Riduwan, 2003:23

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Desain Tata Rias Tari Thengul

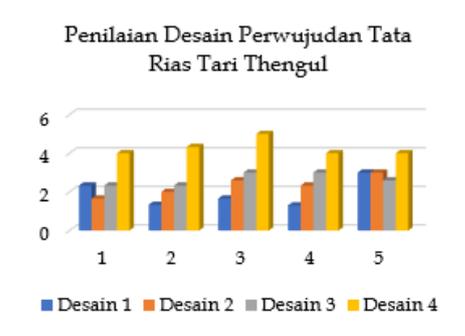
Proses awal dilakukannya penelitian ini adalah melakukan wawancara kepada pelaku seni di Kabupaten Bojonegoro yaitu Bapak Susetyo dan Ibu Choellia yang berada di jalan Rukun Kabupaten Bojonegoro. Setelah itu peneliti merancang hasil dari eksplorasi ide yang diawali dengan pembuatan empat desain. Pada tahap ini membahas tentang tata rias wajah yang akan digunakan. Dalam menciptakan tokoh Thengul penulis harus menggali lebih dalam karakter Thengul yang akan diangkat. Karakteristik dari tata rias tari Thengul sendiri adalah lucu dan seperti topeng yang digunakan oleh manusia. Sumber ide yang diambil berasal dari wayang Thengul. Pembuatan desain karakter Thengul ini telah mendapatkan persetujuan dari budayawan Bojonegoro setelah melalui revisi.

Tabel 2 Perbandingan 4 Desain Tata Rias Tari Thengul

Desain 1	Desain 2
	
Desain 3	Desain 4
	

Sumber: Choirunnisa, 2023

2. Penilaian Desain Perwujudan Tata Rias Tari Thengul



Gambar 3 Diagram Penilaian Desain
(Sumber: Choirunnisa, 2023)

Hasil penilaian desain tata rias karakter Thengul yang telah diwujudkan adalah desain 4 dengan nilai rata-rata 4,26 dikategorikan “sesuai”.

3. Perwujudan Tata Rias Tari Thengul

Tahapan perwujudan tata rias tari Thengul dilakukan dalam beberapa langkah dimulai dari perencanaan, menyiapkan tempat, alat, bahan, dan model, serta menerapkan riasan sesuai desain yang terpilih (desain 4).

Pada proses perwujudan desain diperlukan beberapa proses yaitu dimulai dengan proses merias karakter tari, pemasangan sanggul, busana dan sanggul. Berikut tahapan perwujudan tata rias karakter Thengul :

- Membersihkan wajah model lalu membuat garis bantu paes
- Membangkai alis sesuai dengan wajah model.
- Memberikan *face painting* berwarna putih pada keseluruhan wajah sebagai pengganti foundation.
- Lalu diberi bedak bayi untuk mengeset *face painting* yang berwarna putih menggunakan alat bantu spons.
- Memberikan *shading* supaya hidung terlihat lebih tegas berdimensi
- Memenuhi kelopak mata menggunakan *eyeshadow* berwarna merah.
- Menambahkan *eyeshadow* berwarna hijau pada bagian tengah dan bawah mata.
- Lalu diberi *eyeshadow* emas pada depan mata.
- Memberi *eyeliner* dan bulu mata supaya mata terlihat hidup.
- Menggunakan *blush on* ke pipi lalu diratakan ke arah atas dan ke luar garis rambut.
- Menambahkan *lipstick* berwarna merah dengan membentuk bulat supaya bibir terkesan mungil dan lucu.



Gambar 9 Cunduk Thengul
Sumber: Choirunnisa, 2023

- Mengisi paes dengan menggunakan pidih, lalu membuat garis hitam pada dagu untuk memberikan kesan topeng dan membedakan warnanya dengan leher.

Berikut adalah hasil perwujudan desain yang telah dilakukan oleh peneliti:



Gambar 4 Tampak model sebelum dirias
Sumber: Choirunnisa, 2023



Gambar 5. Hasil Jadi Karakter Thengul
Sumber: Choirunnisa, 2023

Hasil perwujudan tata rias karakter Thengul dapat diuraikan sebagai berikut:

- Menggunakan *eyeshadow* berwarna hijau, merah dan emas.
- Paes menyambung dengan godek.

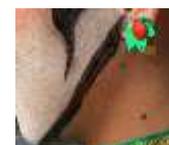


Gambar 6 Warna *Eyeshadow*
Sumber: Choirunnisa, 2023



Gambar 7 Paes dan Godek
Sumber: Chorunnisa, 2023

- Memiliki garis hitam pada dagu yang membedakan dengan warna leher dan menggunakan giwan.



Gambar 8 Garis dan Giwan
Sumber: Choirunnisa, 2023

- Menggunakan cunduk Thengul.
- Menggunakan busana lengkap.



Gambar 10 Hasil Jadi
Sumber: Choirunnisa, 2023



Gambar 12 Tampak Samping Riasan
Sumber: Choirunnisa, 2023



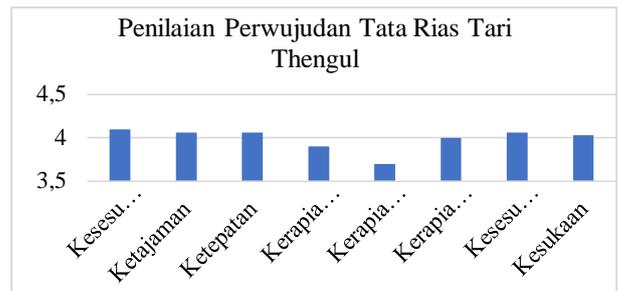
Gambar 13 Tampak Depan Riasan
Sumber: Choirunnisa, 2023



Gambar 13 Tampak Belakang Riasan
Sumber: Choirunnisa, 2023

Salah satu faktor pendukung dari perwujudan karakter ini adalah busana dan properti yang akan digunakan. Hasil jadi perwujudan tata rias tari Thengul yang telah diwujudkan oleh peneliti sudah memenuhi kriteria atas masukan dari pelaku seni di Bojonegoro sebagai gambaran dari suatu pengetahuan untuk penari dan perias pada sanggar tari di Bojonegoro juga untuk menggambarkan atau merepresentasikan karakter Thengul pada setiap penyajiannya di panggung pertunjukan. Supaya karakter dan pesan dalam tarian tersebut dapat tersampaikan dengan baik dan benar dengan mempertahankan nilai-nilai yang terkandung didalamnya serta memiliki tujuan untuk melestarikan kesenian tersebut.

4. Penilaian Hasil Jadi Perwujudan Tata Rias Tari Thengul



Gambar 11 Diagram Penilaian Perwujudan Tata Rias Tari Thengul

Sumber: Choirunnisa, 2023

Berdasarkan diagram di atas diperoleh penilaian dari 33 penilai yang terdiri dari 3 pelaku seni dan 30 mahasiswi tata rias yang telah menempuh mata kuliah Tata Rias Fantasi. Penilaian dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang diakses melalui *Google Form* dengan sasaran yaitu responden yang memenuhi kriteria. Penilaian hasil tata rias Thengul dijelaskan dalam diagram pada Gambar 12.

Indikator yang dinilai dalam hasil perwujudan tata rias karakter Thengul adalah: (1) Kesesuaian desain karakter Thengul; (2) Ketajaman warna kosmetik *body painting*; (3) Ketepatan dalam pengaplikasian kosmetika; (4) Kerapian dalam membuat desain Thengul; (5) Kerapian membuat garis kerutan dahi, hidung, mata dan pipi sesuai dengan karakter Thengul; (6) Kerapian pemasangan rambut; (7) Kesesuaian desain antara rias karakter, rambut dan busana; (8) Tingkat kesukaan *observer*.

Berdasarkan delapan aspek yang dinilai, maka dapat disimpulkan bahwa hasil penilaian para ahli terhadap hasil jadi perwujudan tata rias Tari Thengul memperoleh nilai rata-rata 3,98 yang dapat dikategorikan sebagai "baik". Lalu nilai tertinggi didapatkan 4,1 pada aspek pertama yaitu kesesuaian desain karakter Thengul yang dikategorikan sebagai "baik", hal ini sejalan dengan pendapat Ardana & Kerdiati (2021) bahwa karya harus mampu memvisualisasikan karakteristik konsep dalam desain, sehingga masyarakat yang melihat dapat memahami dan menikmati penampilan sesuai target yang ingin dicapai. Terdapat satu nilai terendah dari aspek kerapian dalam membuat garis kerutan dahi, hidung, mata dan pipi sesuai karakter Thengul mendapat nilai 3,7 yang berarti "baik". Pembuatan garis seharusnya lebih diperhatikan proporsinya supaya terlihat lebih proporsional. Karakter tokoh Thengul berhasil ditonjolkan dan ditunjukkan karena hasil riasan sesuai harapan dengan catatan beberapa kekurangan yang terlihat bisa diatasi agar riasan tampak sempurna.

PENUTUP

A. Simpulan

Simpulan yang didapat berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adalah:

1. Perwujudan tata rias tari Thengul dilakukan berdasarkan dari tahapan awal yaitu eksplorasi melalui wawancara dan menghasilkan empat desain, lalu terpilihlah 1 desain yaitu desain keempat dengan perolehan nilai 4,26 dengan kategori "baik". Memiliki ciri khas eyeshadow berwarna hijau, emas dan merah. Blush on yang digunakan sesuai dengan karakter wajah masing-masing yang menimbulkan efek tegas lalu untuk lipstick pengaplikasiannya membulat supaya terkesan lucu.
2. Perwujudan tata rias tari Thengul diawali dengan membuat garis paes, lalu diaplikasikan face painting berwarna putih secara merata pada wajah untuk wajah terlihat halus berikan bedak tabur berwarna putih. Pembuatan alis hanya menggunakan pensil alis berwarna coklat seperti alis pada umumnya. Untuk pengaplikasian eyeshadow pertama berikan warna merah lalu dibaurkan dengan warna hijau dan emas. Pengaplikasian blush on disesuaikan dengan bentuk wajah supaya mempertegas bentuk pipi, dan terakhir untuk lipstick menggunakan warna merah yang diaplikasikan secara membulat. Dan yang terakhir pengaplikasiannya sanggul, kostum dan aksesoris yang sesuai dengan ketentuan yang ada.
3. Penilaian responden terhadap hasil jadi perwujudan tata rias tari Thengul mendapatkan nilai tertinggi dari aspek kesesuaian desain karakter Thengul mendapat nilai 4,1 dalam kategori "baik". Perwujudan riasan tari Thengul yang telah dilakukan layak untuk dijadikan referensi dalam mewujudkan tata rias karakter Tengul di Kabupaten Bojonegoro.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian pada perwujudan tata rias tari Thengul di kabupaten bojonegoro, maka saran untuk peneliti selanjutnya adalah :

1. Diharapkan penelitian ini akan berfungsi sebagai referensi untuk mewujudkan tata rias tari Thengul, terutama untuk sanggar tari di Bojonegoro.
2. Diharapkan hasil penelitian ini akan mendorong sanggar tari dan budayawan Bojonegoro untuk menjadi lebih inovatif dan serius untuk mempertahankan nilai-nilai asli tari Thengul.

DAFTAR PUSTAKA

Ardana, A. A. G., & Kerdiati, N. L. K. R. (2021). Esensi Pragmatis Karya Konseptual Dalam Proyek Desain Interior. *Segara Widya (Jurnal Penelitian Seni)*, 9(2), 119–126. <https://doi.org/https://doi.org/10.31091/sw.v9i2.174>

- 2
- Ardani, A., & Faidah, M. (2020). "Perwujudan Tata Rias Karakter Tokoh Kesatria Dalam Kesenian Tari Jaranan Turonggo Yakso Di Kabupaten Trenggalek". *E-Journal Unesa*. Volume 09 Nomer 01.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. Arikunto, Suharsimi 2014.
- Choirunnisa, A. (2023). *Hasil Wawancara Tari Thengul*.
- Irawan, B., & Tamara, P. (2013). *Dasar-dasar Desain* (U. Hediani (ed.); 1 ed.). Griya Kreasi.
- Melalatoa, M. J. (2014). Kesenian Indonesia. *Antropologi Indonesia*. <https://doi.org/10.7454/ai.v0i62.3390>
- Mustaqim. (2016). Metode Penelitian Gabungan Kuantitatif dan Kualitatif/*Mixed Methods* Suatu Pendekatan Alternatif. *E-Journal Unismu*
- Nikmah Ilahi. (2010). *Panduan Tata Rias Kecantikan Wajah Terkini*. Yogyakarta: Flash Books
- Kusnadi. (2009). *Seni teater untuk SMP dan MTs*. Solo: Tiga Serangkai.
- NISA', S. (2016). paya Pengenalan Tata Rias Pengantin Tradisional Gagrag Kartika Rukmi pada Masyarakat di Daerah Desa Gaprang. *Jurnal Tata Rias*, 5(1). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-tata-rias/article/view/14064>
- Panngkiran, H. (2013). *Make-Up Karakter untuk Televisi dan Film*. Gramedia Pustaka Utama.
- Putra, B. F., & Aji, R. N. B. (2021). Perkembangan Tari Thengul di Bojonegoro Antara Tahun 1991-2020. *Avatara (e-Journal Pendidikan Sejarah UNESA)*, 11(3). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/avatara/article/view/43529>
- Putri, M. L. E., Narawati, T., & Budiman, A. (2021). Fungsi Tari Malam Tabur Di Sanggar Kemuning Belinyu. *Ringkang*.
- Sidemen, I. A. W. (2017). *Paradigma dalam Studi Kebudayaan* [Universitas Udayana]. https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_penelitian_1_dir/86e75690520f8be9afeaa1f720df9e56.pdf
- Sofiatul, D. (2017). Tata Rias Tokoh Karakter Minakjinggo Pada Lakon "Minakjinggo Nagih Janji" dalam pertunjukan Janger di Banyuwangi. *E-Journal Unesa*, 139-144.
- Sugiyono. (2013). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Wilson, E. (1995). *The Teatre Experience*. MxGraw-Hill.